

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kunci keberhasilan suatu negara untuk maju, membangun dan memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tidak terkecuali bagi Indonesia. Menurut Sanaky (2008) berbicara soal pendidikan adalah bicara soal kualitas kehidupan pelajar atau soal kualitas sumber daya manusia. Artinya, jika kualitas pendidikan di suatu tempat itu baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia di tempat tersebut adalah baik.

Pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia harus terus dilakukan. Saat ini pendidikan di Indonesia masih dirasakan cenderung sangat teoritik dan kurang terkait dengan lingkungan kehidupan siswa. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan seolah-olah tidak bermakna sebab peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Pembelajaran dengan hanya menitikberatkan pada teori atau penguasaan konsep akan membuat kecakapan hidup siswa menjadi kurang berkembang

Pembelajaran dengan menitikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup siswa sangat penting untuk dilakukan, karena kecakapan hidup yang diperoleh siswa dalam pembelajaran di sekolah akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang khususnya ketika mereka terjun ke masyarakat, sebab dengan kecakapan

hidup yang dimilikinya seorang manusia dapat mempertahankan kehidupannya. Salah satu aspek kecakapan hidup yang penting dimiliki oleh siswa untuk masa depannya adalah kecakapan berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi merupakan kecakapan untuk menggali informasi maupun menyampaikan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kecakapan berkomunikasi termasuk ke dalam salah satu aspek keterampilan proses sains, yaitu keterampilan yang dapat menyebabkan anak mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep dalam mempelajari IPA (Dahar, 1985). Oleh karena itu, keterampilan-keterampilan proses sains harus ditumbuhkan dalam diri siswa SMA sesuai dengan taraf perkembangan pemikirannya. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan secara langsung tapi juga dibekali keterampilan untuk memperoleh pengetahuan sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecakapan/keterampilan siswa salah satunya dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Kimia merupakan ilmu yang termasuk kedalam pelajaran IPA sehingga mempunyai karakteristik yang sama dengan IPA. Kegiatan pembelajaran mata

pelajaran kimia idealnya dilakukan melalui keterampilan proses yang meliputi eksplorasi (untuk memperoleh informasi, fakta), percobaan, dan pemecahan masalah (untuk menguatkan pemahaman konsep dan prinsip) (Depdiknas, 2006). Dalam pembelajaran kimia, keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilatih dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan metode praktikum. Menurut Kirschner (dalam Masyitoh, 2008) dinyatakan bahwa praktikum sangat tepat untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan proses, salah satunya keterampilan berkomunikasi.

Meskipun metode praktikum memiliki banyak kelebihan, tapi pada kenyataannya pembelajaran kimia dengan metode ini masih sangat jarang dilakukan di SMA. Alasan yang biasa dikemukakan di antaranya adalah laboratorium yang tidak memadai, terbatasnya alat dan bahan praktikum, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar, serta memerlukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan praktikum. Hal-hal tersebut pada dasarnya dapat diatasi selama guru memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan kegiatan praktikum dalam pembelajaran. Upaya tersebut salah satunya dapat diatasi dengan mengembangkan suatu prosedur praktikum berbasis material lokal. Pada prosedur ini, praktikum dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan dengan menggunakan bahan sederhana yang ada dilingkungan sekitar, sehingga biaya yang diperlukan cukup murah, dan praktikum dapat dilakukan dimana saja, misalnya di rumah. Dengan demikian, praktikum tidak menyita waktu belajar di sekolah serta tidak memerlukan laboratorium khusus.

Sub materi titrasi asam basa merupakan salah satu materi kimia yang dalam pelaksanaannya masih sering diberikan melalui metode ceramah dibandingkan dengan metode praktikum. Akibatnya siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kurang dapat memahami serta menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal itu, penggunaan metode praktikum dengan prosedur praktikum berbasis material lokal dalam pembelajaran titrasi asam basa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat dan motivasi serta keterampilan berkomunikasi siswa. Dengan demikian, penelitian untuk menganalisis keterampilan berkomunikasi siswa SMA kelas XI pada pembelajaran titrasi asam basa melalui metode praktikum dengan material lokal menarik untuk dilakukan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah "bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa SMA kelas XI pada pembelajaran titrasi asam basa melalui metode praktikum dengan material lokal?". Permasalahan tersebut dirinci menjadi beberapa sub masalah yang dianalisis pada pembelajaran titrasi asam basa melalui metode praktikum dengan material lokal, sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam mendiskusikan hasil percobaan?
3. Bagaimana keterampilan siswa dalam membuat tabel?
4. Bagaimana keterampilan siswa dalam membuat diagram?

5. Bagaimana keterampilan siswa dalam menyusun laporan?
6. Bagaimana rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa baik untuk setiap kategori kelompok maupun keseluruhan siswa?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Materi yang diteliti adalah titrasi asam basa, yaitu penentuan konsentrasi asam asetat yang dititrasi dengan larutan soda api.
2. Keterampilan berkomunikasi yang diteliti meliputi keterampilan mengajukan pertanyaan, keterampilan mendiskusikan hasil percobaan, keterampilan membuat tabel, keterampilan membuat diagram, dan keterampilan menyusun laporan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keterampilan berkomunikasi siswa SMA kelas XI pada pembelajaran titrasi asam basa melalui metode praktikum dengan material lokal. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mendiskusikan hasil percobaan, membuat tabel, membuat diagram, dan menyusun laporan serta mengetahui rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa baik untuk setiap kelompok maupun keseluruhan siswa pada pembelajaran titrasi asam basa melalui metode praktikum dengan material lokal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

#### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif mengenai praktikum kimia yang sederhana dan mudah dilakukan sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran sekaligus memberikan informasi mengenai peran praktikum dengan material lokal dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat melatih dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

2. Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dapat berupa penyusunan laporan, pembuatan *paper*, penyusunan karangan, pembuatan gambar, tabel, diagram, dan grafik (Semiawan *et al*, 1990).
3. Metode praktikum adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan (Djamarah, 2000).
4. Praktikum dengan material lokal adalah praktikum yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan dengan menggunakan bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar.

